

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode berasal dari kata latin, yaitu *methodus* yang terdiri dari kata *meta* yang berarti menuju atau melalui, dan kata *hodos* yang berarti suatu jalan atau suatu cara. Secara harfiah metode menggambarkan jalan atau cara suatu hal yang akan dicapai atau dibangun. Sedangkan secara istilah adalah suatu proses atau prosedur yang sistematis berdasarkan prinsip-prinsip dan teknik-teknik ilmiah yang dipakai oleh suatu disiplin (bidang studi) untuk mencapai suatu tujuan. Arikunto (2011, hlm. 151) menjelaskan bahwa dalam sebuah penelitian, secara singkat metode diartikan sebagai cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Lebih lanjut Sutedi (2011, hlm. 53) berpendapat bahwa metode adalah cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian. Prosedur di sini merupakan langkah kerja yang bersifat sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengambilan kesimpulan.

Metode memiliki fungsi untuk memperlancar sebuah penelitian agar dapat dilakukan secara efektif dan efisien (Sutedi, 2011, hlm. 53). Oleh karena itu, pemilihan metode harus diperhatikan agar permasalahan yang diangkat dapat terjawab dengan baik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis *hourensou* berdasarkan konteks sosial, budaya, dan situasi spesifik. Sutedi (2011, hlm. 58) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab suatu permasalahan secara aktual. Dari sumber yang sama disebutkan juga sifat dari penelitian deskriptif yaitu menjabarkan, memotret segala permasalahan yang dijadikan pusat perhatian peneliti, kemudian dibeberkan apa adanya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Barlian (2016, hlm. 54) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Anggito dan Setiawan (2018, hlm. 9) juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan. Berikut ini merupakan karakteristik penelitian kualitatif berdasarkan Bogdan dan Biklen (1998, hlm. 4-7).

1. *Naturalistic*, metode ini memiliki *setting* alami sebagai sumber data langsung dengan peneliti adalah instrumen kuncinya. Dalam penelitian ini, sumber data diambil dari interaksi antar para pemain dalam drama.
2. *Descriptive data*, penelitian kualitatif adalah deskriptif. Data yang digunakan berupa kata-kata atau gambar dan bukan angka. Sesuai dengan karakteristik tersebut, penelitian ini menggunakan data percakapan yang sudah ditranskripsi dari drama.
3. *Concern with process*, penelitian kualitatif tidak hanya berkaitan dengan hasil produk, namun lebih memerhatikan proses dari penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, banyak sekali analisis yang tidak dapat diungkapkan lewat angka, seperti alasan mengapa *hourensou* digunakan dalam situasi tertentu. Hal tersebut menyatakan bahwa proses dalam penelitian lebih diperhatikan dibandingkan dengan hasil akhir.
4. *Inductive*, penelitian kualitatif tidak mencari data atau bukti untuk membuktikan atau tidak membuktikan suatu hipotesis. Hal tersebut sesuai dengan penelitian ini yang membahas penggunaan *hourensou* dengan cara mengumpulkan data atau fakta terkait *hourensou*. Seperti menggunakan teori ragam bahasa dan tindak tutur dalam menjelaskan penggunaan *hourensou*.
5. *Meaning*, penelitian kualitatif mengutamakan perspektif dalam pendekatannya. Sesuai dengan penelitian ini yang meneliti bagaimana para pemain berkomunikasi atau menggunakan tuturan saat melakukan *hourensou*

berdasarkan perspektif mereka. Perspektif tersebut tentu saja dengan memperhatikan faktor sosial lainnya.

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif dengan tujuan untuk meneliti permasalahan aktual mengenai budaya komunikasi *hourensou* di lingkungan kerja yang ada dalam drama *Kono Koi Atatamemasuka*.

3.2. Objek Penelitian dan Sumber Data

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus dari sebuah penelitian. Jika bicara tentang objek penelitian, objek inilah yang akan dikupas dan dianalisis oleh peneliti (Djawa et al, 2022, hlm. 25). Menurut Pribady (2018, hlm. 33) pemilihan objek penelitian adalah hal penting, karena objek yang dipilih harus didasarkan dari fenomena yang ditemukan di lapangan, dengan asumsi bahwa hal itu adalah sesuatu yang menarik, penting, dan bermanfaat untuk diteliti. Maka pemilihan objek penelitian yang tepat akan membantu peneliti dalam mengarahkan fokus kajian sehingga penelitian yang dilakukan dapat menjawab fenomena yang ada serta relevan dengan bidang studi yang digeluti. Objek dalam penelitian ini adalah jenis ragam bahasa, fungsi, dan penggunaan praktik komunikasi *hourensou* berdasarkan relasi sosial yang dipakai di lingkungan kerja dalam drama *Kono Koi Atatamemasuka*.

Sumber data dalam penelitian merupakan suatu subjek dari mana data diperoleh, serta dengan menggunakan apa data itu dapat diperoleh (Barlian, 2016, hlm. 23). Menurut Djawa et al. (2022, hlm. 32) sumber data dalam penelitian kualitatif lazimnya adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Juga tidak mengabaikan kemungkinan menggunakan sumber-sumber non-manusia, seperti dokumen dan rekaman yang tersedia. Data dari penelitian ini bersumber pada dialog dalam drama Jepang yang berjudul “*Kono Koi Atatamemasuka*” yang berjumlah 10 episode. Dengan total durasi drama dari episode 1-10 berjumlah 510 menit. Keseluruhan dialog para pemain yang berada di lingkungan kerja akan dianalisis karena sebagian besar adegan dalam drama tersebut berkaitan dengan pekerjaan dan menggunakan *hourensou*. Dalam laman situs *mydramalist.com*,

Kono Koi Atatamemasuka merupakan serial drama televisi Jepang garapan sutradara Shingo Okamoto dan Toshio Tsuboi, ditulis oleh Marie Kamimori dan Miho Aotsuka yang dirilis pada 20 Oktober 2020 – 22 Desember 2020 dan mendapatkan rating sebesar 7.7/10 (1,500 penilai).

Drama Jepang “*Kono Koi Atatamemasuka*”



Saluran	: TBS
Produser	: Nakai Yoshihiko dan Li Jing Yi
Sutradara	: Shingo Okamoto dan Toshio Tsuboi
Penulis Naskah	: Marie Kamimori dan Miho Aotsuka
Periode Siaran	: 20 Oktober 2020 – 22 Desember 2020
Waktu Penayangan	: Selasa, Pukul 22.00 JST
Genre	: Drama, Bisnis, Romansa
Episode	: 10
Rating	: 7,7/10
Bahasa	: Bahasa Jepang
Negara	: Jepang

Gambar 3.1 Drama *Kono Koi Atatamemasuka*

Sinopsis dari drama ini menceritakan tentang Kiki Inoue (diperankan oleh Nana Mori) adalah wanita berusia 21 tahun yang bekerja paruh waktu di toko swalayan. Di luar itu, Kiki memiliki akun sosmed dimana ia mengulas berbagai macam kudapan (permen, gula-gula, dan sejenisnya). Suatu hari, Kiki bertemu dengan seorang pria bernama Takumi Asaba (diperankan oleh Tomoya Nakamura) yang kebetulan merupakan CEO dari jaringan swalayan tempatnya bekerja. Tanpa disangka, ulasan pada akun sosmed Kiki mampu mencuri perhatian Asaba. Dengan mempertimbangkan kemampuan Kiki, Asaba lantas mengajaknya bekerjasama untuk mengembangkan beraneka kudapan yang nantinya dipasarkan

melalui jaringan swalayan mereka. Seiring berjalannya waktu, hubungan profesional Kiki dan Takumi mulai berkembang ke arah hubungan asmara.

Alasan peneliti memilih drama *Kono Koi Atatamemasuka* sebagai sumber penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Drama ini memiliki latar cerita yang berpusat pada proses pengembangan produk di perusahaan swalayan yang memperlihatkan praktik komunikasi kerja yang kompleks, mulai dari rapat tim, pelaporan kepada atasan, hingga konsultasi dalam pengambilan keputusan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menemukan data *Hourensou* yang beragam dan kontekstual.
- 2) Dalam drama ini terlihat perbedaan penggunaan bahasa sopan (*keigo*) dan bahasa kasual (*futsuugo*) antara atasan dengan bawahan maupun rekan sejawat yang menjadi data bagi peneliti untuk menganalisis ragam bahasa sekaligus tindak tutur dalam praktik komunikasi *Hourensou*.
- 3) Dapat dijadikan gambaran bagaimana dunia pekerjaan yang ada di Jepang berjalan, karena drama ini menampilkan dinamika komunikasi dalam perusahaan Jepang modern serta variasi relasi sosial, baik vertikal antara atasan dan bawahan maupun horizontal antar rekan kerja yang menjadikannya representatif untuk menganalisis pengaruh hierarki sosial dalam praktik *Hourensou*.

Adapun sumber data lain yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Buku-buku Referensi.
- 2) Jurnal dan Artikel.
- 3) Kamus dan Internet.

Dari data-data tersebut diharapkan dapat saling melengkapi sebagai suatu sumber data.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif terdiri dari beberapa macam metode, salah satunya metode simak. Mahsun (2005, hlm. 93) menjelaskan bahwa metode simak memiliki teknik dasar yang berupa teknik sadap, maksud teknik sadap adalah menyadap penggunaan bahasa, baik secara

lisan maupun tulisan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode simak ini karena untuk memperoleh data dilakukan dengan cara menyimak dialog yang mengandung unsur *hourensou* di lingkungan kerja dalam drama *Kono Koi Atatamemasuka*, lalu untuk teknik sadap dilakukan karena pada hakikatnya untuk mendapat data dilakukan penyadapan terhadap penggunaan bahasa yang digunakan.

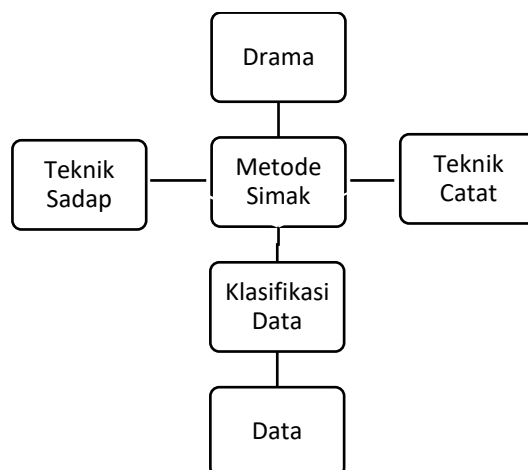
Dalam praktiknya, teknik sadap diikuti dengan teknik lanjutan, yaitu teknik simak libat bebas cakap (SLBC), maksud dari teknik ini peneliti hanya berperan sebagai pengamat tanpa terlibat langsung. Selanjutnya setelah melakukan teknik simak libat bebas cakap (SLBC), peneliti menggunakan teknik lanjutan yaitu teknik catat. Teknik catat ini digunakan untuk mencatat hasil dari pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti untuk kemudian dianalisis. Menurut Kesuma (2007, dalam Driyawijaya, 2023, hlm. 233) teknik catat adalah teknik pengumpulan data dengan mencatat hasil penyimakian pada kartu data. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis data dengan metode analisis isi (*content analysis*).

Selain dengan teknik yang telah disebutkan di atas, penulis juga menggunakan teknik studi pustaka yang merupakan teknik pengumpulan data dengan mengkaji bermacam-macam buku, literatur, catatan, dan laporan yang ada hubungannya dengan tema yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis mengkaji buku-buku, literatur, dan sebagainya yang menunjang penelitian ini.

Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Peneliti mengumpulkan data dengan menyimak dialog yang mengandung unsur *hourensou* dalam drama *Kono Koi Atatamemasuka*
2. Dalam teknik sadap ini peneliti bertindak sebagai penyimak pasif, karena tidak terlibat dalam komunikasi.
3. Selanjutnya peneliti akan mencatat data yang telah disimak dan kemudian akan dijadikan transkrip data dari dialog yang mengandung unsur *hourensou* dalam drama *Kono Koi Atatamemasuka*.

4. Setelah proses pencatatan selesai, dilanjut dengan mengorganisasi dan mengklasifikasikan data berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dalam rumusan masalah.
5. Data siap untuk dianalisis.



Gambar 3.2 Teknik pengumpulan data

3.4. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan (dalam Barlian, 2016, hlm. 66) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan dan bahan-bahan lain, kemudian akan dibuat sebuah kesimpulan sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknis analisis data akan mengacu pada teori Miles dan Huberman (dalam Qomaruddin dan Sa'diyah 2024, hlm. 81-83) yang menjelaskan bahwa analisis data dengan menggunakan pendekatan kualitatif meliputi pengumpulan data, kemudian reduksi data, pemaparan data, dan penarikan simpulan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pada tahap awal peneliti melakukan pengumpulan data terkait penggunaan *hourensou* dalam drama Jepang yang berjudul “*Kono Koi Atatamemasuka*”. Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan metode simak, serta teknik sadap dan teknik catat.

2. Reduksi data

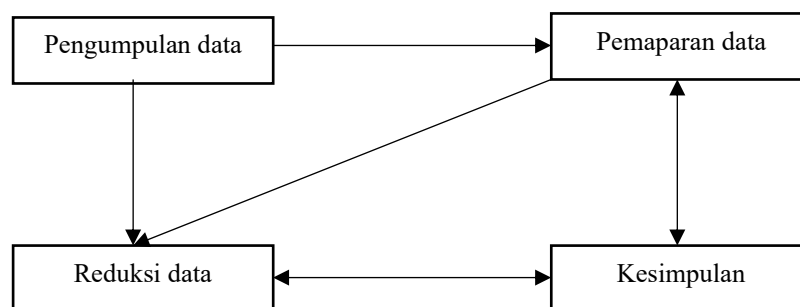
Pada tahap ini peneliti menyeleksi data yang sudah terkumpul. Data yang tidak lengkap atau tidak berkaitan langsung dengan penggunaan *hourensou* dieleminasi. Dalam data ini, data dipilih sesuai dengan rumusan masalah yaitu dibatasi pada ragam bahasa, tindak tutur, dan pola ujaran saat melakukan *hourensou* dalam drama Jepang yang berjudul “*Kono Koi Atatamemasuka*”.

3. Pemaparan data

Pemaparan data merupakan tahap krusial dalam proses analisis data kualitatif yang bertujuan mengorganisasikan informasi secara sistematis dan bermakna. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menampilkan hasil data penelitian dalam bentuk yang mudah dipahami, baik melalui narasi deskriptif, tabel, bagan, atau grafik yang memperlihatkan keterkaitan antar fenomena yang diteliti. Pada penelitian ini, akan ditampilkan hasil dari analisis ragam bahasa, tindak tutur, dan pola ujaran saat melakukan *hourensou* dalam drama Jepang yang berjudul “*Kono Koi Atatamemasuka*”.

4. Penarikan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan ini dilakukan mulai dari proses pengumpulan data, dengan arti lain peneliti harus berusaha memahami makna dari data yang diperoleh. Hal ini dilakukan sebagai bentuk hasil dari suatu proses yang telah dilakukan. Pengambilan kesimpulan harus didasarkan pada hasil data yang diperoleh dalam penelitian bukan berdasarkan keinginan dari peneliti itu sendiri. Pada penelitian ini, setelah data dianalisis, akan ditarik kesimpulan dari hasil yang telah didapatkan.



Gambar 3.3 Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman